

## DESKRIPSI KEBIASAAN JAJAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 03 KRAGILAN MOJOLABAN SUKOHARJO

**Hastutik<sup>a\*</sup>, N.Kadek Sri EkaPutri<sup>b</sup>**

has\_2tik@yahoo.co.id, kadekputri064@gmail.com

STIKes Mitra Husada Karanganyar

### Abstrak

Makanan yang bergizi seimbang sangat dibutuhkan pada masa anak-anak karena digunakan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga orang tua dan lingkungan mempunyai peran yang sangat penting. Masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak pada usia sekolah dasar antara lain: obesitas, gagal tumbuh, anemia karena kekurangan zat besi, dan karies pada gigi geligi serta infeksi kecacingan (Fadil, 2013). Pada anak usia sekolah sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan sekolah sehingga anak mempunyai potensi lebih besar untuk mendapatkan makanan dari luar rumah. Makanan dari luar rumah salah satunya bisa diperoleh melalui makanan jajanan yang dijual secara umum. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui gambaran kebiasaan jajan pada anak Sekolah dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo pada bulan Desember - Januari 2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V dan VI SDN 03 Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 29 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden penelitian mempunyai kebiasaan suka jajan yaitu sebanyak sebanyak 28 siswa (96.6%) dan hanya 1 siswa yang tidak mempunyai kebiasaan jajan, mayoritas siswa mempunyai kebiasaan sarapan pagi sebanyak 24 siswa (82.8%) dan hanya 5 siswa (17.2%) yang kadang-kadang sarapan, mayoritas siswa kadang-kadang membawa bekal makanan ke sekolah 19 siswa (65.5%), alasan karena sudah diberi uang jajan oleh orang tua (44.9%), siswa yang tidak membawa bekal minum ke sekolah sebanyak 19 siswa (65.5%), mayoritas siswa mempunyai pengetahuan tentang gizi pada kategori baik sebanyak 16 siswa (55.2%), mayoritas siswa hanya kadang-kadang melakukan cuci tangan sebelum makan (96.6%), namun siswa mempunyai kebiasaan membuang sampah ditempat sampah (100%). Simpulan yang dapat diperoleh yaitu kebiasaan menyukai makanan jajanan di SDN 03 Kragilan, Mojolaban Sukoharjo yaitu sebanyak sebanyak 28 siswa (96.6%).

**Kata kunci :** Kebiasaan, Jajan, Anak SD

### Abstract

*Background: A well-balanced diet is needed in childhood because it is used for growth and development, so parents and the environment have a very important role. Nutrition problems faced by elementary school students age include: obesity, failure to grow, iron deficiency anemia, and caries in teeth and infections of worms (Fadil, 2013). In school-age children most of the time is spent in the school environment so that children have greater potential to get food from outside home. Food from outside home one of which can be obtained through snacks sold in general. The purpose of this research is to know the description of the habits of snacking in elementary school children. The research method used is descriptive research. The location of the research was conducted at Elementary School 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo in December 2017 - January 2018. The sample in this research were students of grade V and VI Elementary School 03 Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo which amounted to 29 respondents sampling technique by purposive sampling. Data analysis in this study used univariate analysis test. The result showed that the majority of the respondents had the habit of snacking as much as 28 students (96.6%) and only 1 students did not have the habit of snacking, the majority of students had breakfast habit as many as 24 students (82.8%) and only 5 students (17.2%) that sometimes breakfast, the majority of students sometimes bring food supplies to the school of 19 students (65.5%), the reason for having been given pocket money by parents (44.9%), students who do not bring school supplies to school as many as 19 students (65.5%), the majority of students have knowledge about nutrition in good category as many as 16 students (55.2%), the majority of students only occasionally wash hands before meals (96.6%), but students have the habit of disposing garbage in the garbage (100%). The conclusion*

that can be obtained is habit of snack at Elementary School 03 Kragilan, Mojolaban Sukoharjo that is as much as 28 student (96.6%).

**Keywords:** Habit, snacking, elementary school

## I. PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa. Pada masa tumbuh kembang anak, pemenuhan kebutuhan dasar seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat, cerdas dan produktif (Radiansyah, 2007 dalam Octaviani *et al.*, 2008).

Makanan yang bergizi seimbang sangat dibutuhkan pada masa anak-anak karena digunakan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga orang tua dan lingkungan mempunyai peran yang sangat penting. Masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak pada usia sekolah dasar antara lain: obesitas, gagal tumbuh, anemia karena kekurangan zat besi, dan karies pada gigi geligi serta infeksi kecacingan (Fadil, 2013).

Pada anak usia sekolah sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan sekolah sehingga anak mempunyai potensi lebih besar untuk mendapatkan makanan dari luar rumah. Makanan dari luar rumah salah satunya bisa diperoleh melalui makanan jajanan yang dijual secara umum.

Makanan jajanan dapat melengkapi dan menambah kecukupan gizi seseorang apabila makanan jajanan yang dikonsumsi terjamin kebersihan dan kandungan gizinya (Tampubolon, dkk, 2000; Pudjiadi, 2005). Makanan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9% dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak sekolah dasar. Penelitian lainnya pada anak sekolah menyebutkan makanan jajanan menyumbang energi 36%, protein 29%, dan zat besi 52% (Nuryanto, 2008).

Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan terutama pada masa anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Deskripsi Kebiasaan Jajan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo”.

Tujuan Penelitian adalah untuk Mengetahui gambaran kebiasaan jajan pada anak Sekolah dasar (SD).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian yang digunakan adalah di SD N 03 Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 - Januari 2018. Populasinya adalah semua siswa kelas V dan VI SDN 03 Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *puporsive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 29 siswa. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji analisa univariate.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Mayoritas responden penelitian mempunyai kebiasaan suka jajan yaitu sebanyak sebanyak 28 siswa (96.6%) dan hanya 1 siswa yang tidak mempunyai kebiasaan jajan. Salah satu alasannya adalah untuk mengisi perut karena lapar pada waktu istirahat sebanyak 19 siswa (67.9%) dan mayoritas siswa (89.3%) jajan dikantin sekolah.

Makanan jajanan memegang peranan sangat penting dalam memberikan kontribusi tambahan untuk memenuhi kecukupan gizi, khususnya energi dan protein. Untuk memperoleh tambahan energi yang sudah mulai menurun sejak beberapa jam masuk sekolah, maka anak sekolah memerolehnya dari makanan jajanan. Jika makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah cukup baik mutu gizi dan kebersihannya, anak-anak akan mendapat manfaat tambahan zat gizi. Makanan jajanan yang bersih dan

mengandung zat gizi akan menguntungkan, karena anak mengonsumsi makanan tersebut ketika sedang lapar, maka kadar glukosa dalam darah dapat dipertahankan sepanjang hari dan menimbulkan semangat baru dan meningkatkan prestasi belajar. Selain bersih dan sehat, makanan jajanan yang dikonsumsi diharapkan beragam dan bervariasi (Hermina, dkk, 2004).

Sehingga kebiasaan jajan berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan gizi terutama pada saat sekolah, hal inilah yang menjadikan salah satu alasan bahwa siswa biasa jajan dengan alasan mengisi perut karena lapar pada saat istirahat. Dalam hal ini kantin memegang peranan penting sebagai salah satu tempat untuk jajan anak sekolah, terutama dalam hal menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi bagi anak sekolah. Kebiasaan ternyata tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga berlanjut pada kebiasaan jajan diluar sekolah, ini terbukti dari hasil penelitian bahwa mayoritas siswa (33.3%) jajan di luar sekolah sebanyak 1 kali dalam sehari.

Mayoritas siswa menyukai jenis makanan jajanan berupa batagor/somay/gorengan/cimol/cilok sebanyak 17 siswa (60.7%). Jenis makanan yang disukai anak merupakan makanan yang sering kali disajikan dengan menggunakan saos merah dan dimasukkan ke dalam pembungkus (plastik) dalam kondisi panas. Plastik yang banyak digunakan untuk menyimpan makanan sebenarnya mengandung berbagai bahan kimia berbahaya yang tidak boleh dikonsumsi seperti polietilen, polivinil klorida, dan polistiren. Jika seseorang sering mengonsumsi makanan yang diletakkan di dalam plastik, apalagi dalam jangka waktu lama, maka orang tersebut memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan berat. Hal ini dikarenakan saat makanan panas dimasukkan ke dalam plastik, maka akan terjadi pencampuran bahan kimia antara plastik dan makanan. Beberapa jenis plastik dapat "masuk" atau mengkontaminasi makanan. Beberapa contoh zat berbahaya di dalam plastik yang dapat masuk ke dalam makanan adalah stiren dan bisphenol A. Keduanya berbahaya bagi kesehatan karena

dapat menyebabkan terjadinya kanker, gangguan jantung, dan gangguan organ reproduksi. Selain berbahaya bagi kesehatan manusia, penggunaan plastik yang begitu berlebihan juga berbahaya bagi lingkungan sekitar kita. Hal ini dikarenakan plastik tidak dapat dihancurkan (Tribun Jabar, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan uang saku, mayoritas siswa mendapatkan uang saku / uang jajan sebanyak lebih dari 5.000 dalam sehari (41.4%). Siswa yang jajan disekolah mayoritas menghabiskan uang jajan sebesar 1.000-2.000 per hari, ada 1 siswa yang tidak jajan disekolah. Jajan diluar sekolah mayoritas menghabiskan uang jajan sebanyak 1.000-2.000 perhari, ada 5 siswa yang tidak jajan diluar sekolah.

Pada umumnya anak sekolah diberi uang jajan hanya untuk keperluan jajan di sekolah. Dari hasil beberapa penelitian diketahui bahwa besar uang jajan berhubungan dengan frekuensi jajan anak. Semakin besar uang jajan yang diperoleh dari orang tua, maka semakin sering anak mengeluarkan uang untuk membeli makanan jajanan dan semakin beragam pula makanan jajanan yang dibelinya. Pada usia sekolah dasar, semakin tinggi kelas, semakin tinggi uang jajan yang diterima (Dini, 1998).

Pemberian uang saku kepada anak merupakan bagian dari pengalokasian pendapatan keluarga kepada anak untuk keperluan harian, mingguan atau bulanan, baik untuk keperluan jajan maupun keperluan lainnya, seperti untuk alat tulis, menabung dan lain-lain. Namun, anak usia sekolah biasanya diberi uang saku untuk keperluan jajan di sekolah. Pemberian uang saku ini memberikan pengaruh kepada anak untuk belajar mengelola dan bertanggungjawab atas uang saku yang dimilikinya (Thoah, 2003).

## B. Kebiasaan Sarapan

Mayoritas siswa mempunyai kebiasaan sarapan pagi sebanyak 24 siswa (82.8%) dan hanya 5 siswa (17.2%) yang kadang-kadang sarapan. Adapun alasan dari 5 siswa yang kadang-kadang sarapan adalah karena tidak nafsu makan pada pagi hari. Mayoritas siswa mempunyai kebiasaan sarapan pagi jenis nasi dan lauk pauk sebanyak 27 siswa (93.2%) dan

mendapatkan sarapan dari makanan yang dimasak oleh ibu sebanyak 28 siswa (96.6%).

Tingginya aktivitas sekolah seperti aktivitas otak untuk belajar serta berolahraga membuat siswa membutuhkan tambahan energi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut biasanya siswa terlebih dahulu sarapan sebelum berangkat sekolah atau membawa bekal makanan. Bagi anak sekolah sarapan dapat memudahkan konsentrasi belajar, menyerap pelajaran sehingga prestasi belajar menjadi baik (Ivonne, 2006).

Kondisi tidak sarapan akan menurunkan kadar gula darah sehingga penyaluran energi berkurang untuk kerja otak. Untuk mempertahankan kadar gula normal, tubuh memecah simpanan glikogen. Bila cadangan habis, tubuh akan kesulitan memasok jatah energi dari gula darah ke otak, yang akhirnya menyebabkan badan gemetar, cepat lelah dan gairah belajar menurun (Khomsan, 2003). Kebiasaan tidak sarapan akan meningkatkan peluang anak sekolah untuk lebih sering mengonsumsi makanan jajanan.

### C. Kebiasaan Membawa Bekal

Mayoritas siswa kadang-kadang membawa bekal makanan ke sekolah 19 siswa (65.5%), alasan karena sudah diberi uang jajan oleh orang tua (44.9%). Siswa yang tidak membawa bekal minum ke sekolah sebanyak 19 siswa (65.5%).

Bekal makanan yang dipersiapkan dari rumah untuk dikonsumsi di sekolah. Dengan membawa bekal makanan, orang tua tidak perlu memberikan uang saku agar anak tidak jajan sembarangan (Idris, 2002). Bekal makanan yang dibawa oleh anak ke sekolah akan lebih mudah diawasi kandungan gizinya, hygiene dan kebersihannya serta dapat menghindari kebiasaan jajan di sekolah. Menurut Moehji (1986), dua unsur yang diutamakan dalam bekal makanan yaitu kalori dan protein. Bekal makanan yang paling ideal adalah makanan yang dapat memberikan semua unsur zat gizi yang diperlukan.

### D. Pengetahuan Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai pengetahuan tentang gizi pada kategori baik sebanyak 16 siswa (55.2%).

Pengetahuan gizi menjadi landasan dalam menentukan konsumsi pangan. Individu yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan gizinya dalam pemilihan maupun pengolahan pangan sehingga konsumsi pangan mencukupi kebutuhan (Nasoetion dan Khomsan, 1995).

Tingkat pengetahuan gizi sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi individu yang bersangkutan (Irawati,dkk, 1992). Sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuannya tentang gizi dalam memilih jajanan sehat.

### E. Higiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa hanya kadang-kadang melakukan cuci tangan sebelum makan (96.6%), semua siswa mempunyai kebiasaan membuang sampah ditempat sampah (100%). Kebiasaan ini didukung oleh adanya tempat sampah di sekolah dan di rumah.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dari infeksi sejumlah penyakit berbahaya dan menular. Oleh sebab itu cara mencuci tangan yang benar harus diajarkan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mencuci tangan merupakan bagian dari kebersihan diri perseorangan agar terhindar dari penyakit yang berbahaya.

## IV. SIMPULAN

1. Mayoritas Responden Penelitian Mempunyai Kebiasaan Suka Jajan Yaitu Sebanyak Sebanyak 28 Siswa (96.6%) Dan Hanya 1 Siswa Yang Tidak Mempunyai Kebiasaan Jajan.
2. Mayoritas Siswa Mempunyai Kebiasaan Sarapan Pagi Sebanyak 24 Siswa (82.8%) Dan Hanya 5 Siswa (17.2%) Yang Kadang-Kadang Sarapan.
3. Mayoritas Siswa Kadang-Kadang Membawa Bekal Makanan Ke Sekolah 19 Siswa (65.5%), Alasan Karena Sudah Diberi Uang Jajan Oleh Orang Tua (44.9%). Siswa Yang

- Tidak Membawa Bekal Minum Ke Sekolah Sebanyak 19 Siswa (65.5%).
4. Mayoritas Siswa Mempunyai Pengetahuan Tentang Gizi Pada Kategori Baik Sebanyak 16 Siswa (55.2%).
  5. Mayoritas Siswa Hanya Kadang-Kadang Melakukan Cuci Tangan Sebelum Makan (96.6%), Namun Siswa Mempunyai Kebiasaan Membuang Sampah Ditempat Sampah (100%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Achadi, Endang, Dkk. *Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Volume 5 Nomor 1, Edisi Agustus Tahun 2010.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 1998. *Indikator Sosial Wanita Indonesia*. Jakarta
- Dini, DP, 1998. *Kebiasaan Jajan Dan Preferensi Terhadap Makanan Jajanan Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar Di 4 Desa IDT Maluku Tengah*. Sripsi. Bogor: GMSK, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Harper, I, Judi D, 1985. *Pangan Dan Gizi Pertanian*, Jakarta: UI Press.
- Hidayat, A.A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Husaini, Dkk. 1993. *Kebiasaan Makan, Konsumsi Makanan Jajan Dan Aspek Kesehatan Anak SD*. Laporan Penelitian Puslitbang Gizi 1992/1993, Bogor: Puslitbang.
- Ivonne, 2006. *Gambaran Konsumsi Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Siswa SDN Malaka Jaya 07 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Depok: Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM-Universitas Indonesia.
- Khomsan, Dkk. 1998. *Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Kesehatan Anak SD Dan Orang Tua Di Desa IDT Penerima PMT-AS*. Jurnal Gizi Indonesia Volume XXIII.
- Moehji, Sjahmien. 1986. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara.
- Mumtahanah. 2002. *Gambaran Pola Konsumsi Makanan Siap Saji Pada Remaja Di Dua Sekolah Lanjutan (SLTP) Di Wilayah Jakarta Selatan*. Skripsi. Depok: Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM-Universitas Indonesia.
- Nasowtion, A Dan Ali Khomsan. 1995. *Aspek Gizi Dan Kesehatan Dalam Pembangunan Pertanian*. Makalah Disajikan Dalam Lokakarya Eksekutif Dalam Rangka Training Integrasi Gizi Dan Kesehatan Dalam Pembangunan Pertanian.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Karya.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto. 2008. *Bahaya Makanan Jajanan*. Dalam: Bunga Rampai Topik Gizi. Edisi 1. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Octaviani, Ulfa., N. Juniarti., Dan A. Mardiyah. 2008. *Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek*. Hasil Penelitian. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Pudjiadi S. 2005. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sediaoetama, Djaeni. 2008. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Soetjningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dan Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi, IPB-Bogor.
- Susanto, Djoko. 2003. *Gizi Dan Kesehatan*. Malang: Bayu Media.
- Suyanto, 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Tampubolon RHM, Hardinsyah, Tanziha I. 2000. *Kebiasaan Makan Pagi Dan Jajanan Anak Sekolah Peserta Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Di Kabupaten Bogor*. Media Gizi Dan Keluarga.
- Thoha, W.H. 2003. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Jajan Dan Makanan Jajanan Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Dengan Kebiasaan Jajan Anak Sekolah Dasar*. Skripsi: GMSK-Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Tribun Jabar, 2015. *Mulai Sekarang Jangan Memasukkan Makanan Panas Ke*

- Dalam Plastik!*  
[Http://Jabar.Tribunnews.Com/2015/09/04/Mulai-Sekarang-Jangan-Memasukkan-Makanan-Panas-Ke-Dalam-Plastik](http://Jabar.Tribunnews.Com/2015/09/04/Mulai-Sekarang-Jangan-Memasukkan-Makanan-Panas-Ke-Dalam-Plastik)
- Ulya, Novida. 2003. *Analisis Deskriptif Pola Jajanan Dan Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan Terhadap Konsumsi Sehari Dan Status Gizi Anak Kelas IV, V Dan VI SD Negeri Cawang 05 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Depok: Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM-Universitas Indonesia.
- Widajanti. 1990. *Alokasi Uang Saku Anak Untuk Konsumsi Makanan Jajanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Zat Gizi Anak Sekolah Menengah Umum*. GMSK. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Yasmin, Dkk. *Perilaku Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi Dan Keamanan Pangan Di Jakarta Dan Sukabumi*, Jurnal Gizi Dan Pangan (Pergizi Pangan) Indonesia. Volume 5, No.3, Edisi November Tahun 2010.